



**UPAYA TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET C HARAPAN BANGSA
DI SKB UNGARAN KELURAHAN UNGARAN KECAMATAN UNGARAN
BARAT KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Oleh
Hermawati
1201409021

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

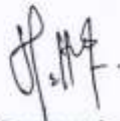
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Upaya Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C Di SKB Ungaran Kelurahan Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang", telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

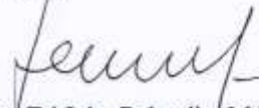
Hari : Jumat
Tanggal : 27 Februari 2015

Yang mengajukan,



Hermawati
NIM. 1201409021

Menyetujui,
Pembimbing,



Prof. Dr. Tri Joko Rahardjo, M.Pd.
NIP. 195903011985111001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar sekolah



Dr. Sungkono Edy Mulyono, S.Pd., M.Si
NIP. 196807042005011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

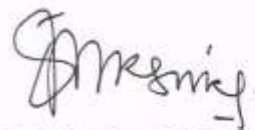
Hari : Jumat
Tanggal : 15 Mei 2015

Panitia Ujian

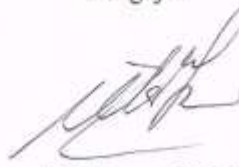


Ketua
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 195604271986031001

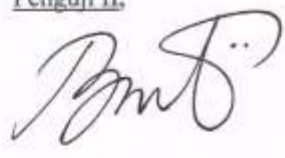
Skretaris,


Dr Tri Suminar, M.Pd
NIP. 196705261995122001

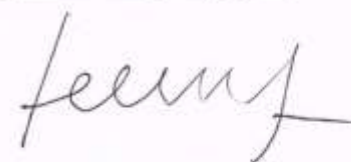
Penguji I


Dr. Utsman, M.Pd
NIP. 195708041981031006

Penguji II.


Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197911302006041005

Penguji Pembimbing/Penguji III.


Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.
NIP. 195903011985111001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul “Upaya Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C Di SKB Ungaran Kelurahan Ungaran Barat Kabupaten Semarang” benar-benar hasil tulisan karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2015



Hermawati

NIM. 1201409021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Man Jadda Wa Jadda Man Shabara Zhafira, siapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil, dan siapa yang bersabar pasti dialah yang akan beruntung.
2. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. An-Nasyr:6).
3. Hidup adalah sebuah perjalanan panjang yang selalu membutuhkan perjuangan dan pengorbanan (Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Maman Awaludin dan Mamah Onah tercinta, atas segenap kasih sayang, ilmu, do'a, bimbingan, perjuangan, pengorbanan, keikhlasan, dan motivasi yang tiada henti dicurahkan kepadaku.
2. Keluarga besarku Ceu Ipah, Ang Emul, Ang Away, Ang Jajat, Irwan, Imas, Ijaz, Dzikri, Fida, Risma, Rifa, Rizal, Arya, Dandy, Caesar, dan Raffa atas persaudaraan yang begitu indah, kasih sayang, do'a, dan motivasi yang tiada henti untukku
3. Mas Tri Mawardi atas do'a, bantuan dan motivasi yang tiada henti untukku.
4. Sahabatku Sari, Isti, Udin, Putra, Rizal, dan Parjo atas bantuan dan motivasinya untukku.
5. Senior dan juniorku Mas Syafii, Mas Ulum, MbK Mae, Indra, Tsani, Ulin, Ocha, Tusi, Chusna, Evi, dan Chusna atas do'a dan motivasinya untukku.
6. Listi dan Tari atas bantuan dan motivasinya
7. Keluarga besar MAHAPALA dan SAR UNNES yang telah mendidiku menjadi pribadi yang tangguh
8. Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C Di UPTD SKB Ungaran Kelurahan Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang.

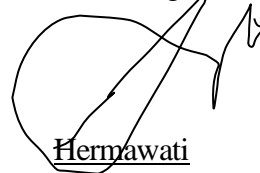
Berkenaan dengan penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk bantuan dan dukungan dari banyak pihak dalam penyusunan, maupun penyajian skripsi ini, kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd.,M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd. Dosen pembimbing yang dengan bijaksana memberikan bimbingan dan saran selama penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
5. Drs. Agus Wibowo, S.Pd, MM., Ketua SKB Ungaran yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
6. Pengelola, tutor, dan warga belajar SKB Ungaran Kabupaten Semarang atas kesediaannya dalam memberikan informasi yang bermanfaat sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan kakak atas kasih sayang dan tak henti-hentinya memberikan doa, nasehat, semangat, dan dukungan untuk menyelesaikan studi.

8. Mas Tri Mawardi yang selalu memberikan semangat, dukungan, perhatian, serta doa kepada penulis agar menjadi pribadi yang sukses, dan menjadi kebanggaan keluarga.
9. Teman-teman seperjuangan, Listi dan Tari yang telah memberikan motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam bentuk maupun isi. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai adanya kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, Maret 2015



Hermawati
NIM. 1201409021

ABSTRAK

Hermawati.2015. *Upaya tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C di UPTD SKB Ungaran Kelurahan Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu

seksama serta mencari sumber belajar di buku atau internet; 3) dorongan Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.

Motivasi belajar warga belajar Kejar Paket C di SKB Ungaran Kab. Semarang cukup baik dengan indikator yaitu: 1) minat dan perhatian dalam belajar, yaitu presensi yang rata-rata memenuhi 75%, 2) upaya dalam menghadapi kesulitan, yaitu saat mengalami kesulitan dalam belajar dan pengerjaan tugas warga belajar berusaha mengatasinya dengan bertanya kepada tutor, mengerjakan pekerjaan rumah bersama, dan mencatat materi pelajaran dengan untuk berprestasi, yaitu warga belajar berusaha mengerjakan tugas semaksimal mungkin walaupun terlambat tetap berusaha untuk mengerjakan; 4) mandiri dalam belajar, yaitu warga belajar menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran dengan baik untuk mempelajari pelajaran selanjutnya yang akan diajarkan oleh tutor.

Hasil penelitian menunjukkan upaya akademik tutor sangat menentukan dalam meningkatkan dan membantu menumbuhkan motivasi belajar, proses pembelajaran keterlibatan media belajar, keaktifan peserta didik, metode pembelajaran, materi yang digunakan, alokasi waktu, sumber belajar, sarana belajar dan pemberian nilai juga sangat membantu dalam meningkatkan/menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Upaya yang lain adalah upaya nonakademik tutor juga dapat menumbuhkan serta menambah motivasi belajar peserta didik.

Faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di SKB Ungaran, antara lain: 1) letak SKB Ungaran yang strategis yaitu di Kecamatan Ungaran; 3) SKB Ungaran memperoleh dana dari pemerintah dan swadaya; 4) adanya program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh SKB Ungaran untuk warga belajar; 5) komunikasi yang baik antara tutor dengan warga belajar; 6) motivasi dan kualifikasi tinggi yang dimiliki oleh tutor.

Kata kunci: Motivasi belajar; upaya tutor.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Penegasan Istilah.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Motivasi Belajar.....	9
2.2 Konsep Pembelajaran.....	32
2.3 Konsep Tutor.....	38
2.4 Program Kejar Paket C.....	44
2.5 Kerangka Berpikir.....	50
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	51
3.2 Lokasi Penelitian.....	51
3.3 Fokus Penelitian.....	52
3.4 Subjek Penelitian.....	52
3.5 Sumber Data.....	53
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	54

3.7 Metode Keabsahan Data.....	58
3.8 Metode Analisis Data.....	59
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum.....	62
4.2 Hasil Penelitian.....	75
4.3 Pembahasan.....	89
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	101
5.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Kerangka Berfikir.....	51
Identitas Tutor.....	71
Struktur Organisasi.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sebagai suatu cara yang penting untuk meningkatkan kualitas, harkat dan martabat manusia. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang. Untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, maka pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam pendidikan dan diharapkan dapat menghasilkan tenaga – tenaga terdidik dan terlatih sehingga dalam proses selanjutnya akan memiliki kemampuan yang profesional baik dalam bekerja maupun berkarya. Kebijakan Pemerintah Nasional menyebutkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain adalah dengan cara pemberian bantuan alat atau sarana dan prasarana pendidikan guna kemajuan sekolah (Depdikbud, 1996: 5)

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Hal ini dituangkan dalam ketetapan yang tercantum di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1983 yaitu “meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesehatan seluruh rakyat Indonesia yang adil dan merata serta meletakkan dasar yang semakin kokoh untuk membangun berikutnya”. Dalam dunia pendidikan, Motivasi memegang peranan yang amat penting dalam belajar, Maslow (1945) dengan teori kebutuhannya, menggambarkan hubungan hirarkhis

dan berbagai kebutuhan, di ranah kebutuhan pertama merupakan dasar untuk timbul kebutuhan berikutnya. Jika kebutuhan pertama telah terpuaskan, barulah manusia mulai ada keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang selanjutnya. Pada kondisi tertentu akan timbul kebutuhan yang tumpang tindih, contohnya adalah orang ingin makan bukan karena lapar tetapi karena ada kebutuhan lain yang mendorongnya. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi atau terpuaskan, itu tidak berarti bahwa kebutuhan tersebut tidak akan muncul lagi untuk selamanya, tetapi kepuasan itu hanya untuk sementara waktu saja. Manusia yang dikuasai oleh kebutuhan yang tidak terpuaskan akan termotivasi untuk melakukan kegiatan guna memuaskan kebutuhan tersebut (Maslow, 1954:52).

Kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Mengutip pendapat Daniel Goleman (2004: 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Motivasi adalah syarat mutlak dalam pembelajaran. Motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam mencapai tujuannya (Uno,2012:4). Semakin kuat motivasi yang ada pada diri siswa maka akan semakin besar kesuksesan yang diraihinya. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi akan tekun dan ulet dalam usahanya mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2012:74) yang mengatakan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Siswa yang sudah mengetahui benar pentingnya belajar bagi dirinya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran dan harus dimiliki oleh siswa, sehingga diperlukan kreativitas guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa akan menyebabkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan isi PP Nomor 19 tahun 1995 pasal 19 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi: “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Masyarakat Indonesia yang tidak dapat memperoleh pendidikan melalui jalur formal karena berbagai keterbatasan, sehingga sangat perlunya dilakukan pemberian pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal, Sanggar Kegiatan Belajar Ungaran (SKB) sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memfasilitasi masyarakat dalam pendidikan setara SMA (kejar paket C). Peran pendampingan tutor dapat menambah motivasi belajar. Jika diingat sekarang ini banyak peserta didik yang kurang berminat dalam masuk pendidikan kesetaraan maka peran tutor sangat diperlukan untuk membangkitkan motivasi warga belajar, dalam proses pembelajaran dan di dalam keaktifan mengajar.

Menurut Tina Heafner dalam Jurnal Internasionalnya Many teachers struggle with motivating students to learn. This is especially prevalent in social studies classrooms in which students perceive social studies as boring (Schug, Todd, & Berry, 1984; Shaughnessy & Haladyana, 1985). This article advocates the use of technology in social studies as a means to motivate students by engaging students in the learning process with the use of a familiar instructional tool that improves students' selfefficacy and self-worth.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ungaran berdiri sebagai suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya. Fakta empirik menunjukkan bahwa peran serta SKB dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal cukup signifikan. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan instrument yang menjadi agen pembaharuan di lingkungan masyarakat.

Penelitian Adi (2008:112) dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dalam meningkatkan motivasi belajar

warga belajar menyimpulkan bahwa faktor yang lebih banyak pengaruhnya dalam penelitian tersebut terhadap proses belajar dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar adalah faktor proses belajar internal dengan indikator kondisi fisiologis tubuh warga belajar dan aspek psikologis dengan indikatornya bakat dan kecerdasan warga belajar. Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi tutor untuk lebih memperhatikan kondisi fisiologis dan psikologis warga belajar dalam upaya memotivasi warga belajarnya. Belajar dikatakan berhasil apabila anak-anak belajar sebagai akibat usaha itu (Prof. Dr. nasution)

Menurut Kaylene C. Williams dal jurnal internasionalnya Motivation is probably the most important factor that educators can target in order to improve learning. Numerous cross-disciplinary theories have been postulated to explain motivation. While each of these theories has some truth, no single theory seems to adequately explain all human motivation.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui tentang motivasi belajar warga belajar Kejar Paket C , upaya-upaya yang dilakukan tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar Kejar Paket C di SKB Ungaran Semarang, serta factor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar Kejar Paket C di SKB Ungaran Semarang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “UPAYA TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET C HARAPAN BANGSA DI SKB

UNGARAN KELURAHAN UNGARAN KECAMATAN UNGARAN
BARAT KABUPATEN SEMARANG”

1.1 RUMUSAN MASALAH

Merujuk pada latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah motivasi belajar warga belajar Program Kejar Paket C SKB Ungaran Semarang ?
- 1.2.2 Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan tutor untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar Program Kejar Paket C di SKB Ungaran Semarang?
- 1.2.3 Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar Program Kejar Paket C di SKB Ungaran Semarang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan motivasi belajar warga belajar Program Kejar Paket C di SKB Ungaran Semarang.
- 1.3.2 Untuk menjelaskan upaya-upaya apa saja yang dilakukan tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar Program Kejar Paket C di SKB Ungaran Semarang.

- 1.3.3 Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar Program Kejar Paket C di SKB Ungaran Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mmemberikan tambahan wawasan pengetahuan dan kajian pengembangan Ilmu Pendidikan Luar Sekolah mengenai upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di SKB.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia Pendidikan Luar Sekolah, seperti:

- 1.4.2.1 Bagi pengelola dan tutor, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar di SKB.

- 1.4.2.2 Bagi warga belajar, sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

PENEGASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari setiap istilah tersebut sebagai berikut:

1.4.3 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha yang dilakukan tutor di SKB Ungaran Semarang. Upaya-upaya tersebut meliputi upaya akademik dan upaya non akademik yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar Kejar Paket C di SKB Ungaran Semarang.

1.4.3.1 Tutor

Tutor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tutor Program Kejar Paket C di SKB Ungaran Semarang.

1.4.3.2 Motivasi belajar

Motivasi belajar disini adalah motivasi belajar warga belajar Kejar Paket C di SKB Ungaran Semarang yang meliputi minat dan perhatian dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, dorongan untuk berprestasi dan mandiri dalam belajar.

1.4.3.3 Warga belajar

Warga belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua warga belajar Program Kejar Paket C di SKB Ungaran Semarang.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Motivasi Belajar

2.1.1 Definisi Motivasi

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Asrori (2009:183) motivasi dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi menurut Anni, dkk (2007:187) adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus.

Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik (2003:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

A.M. Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (KBBI, 2001:756).

Beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Secara garis besar, teori motivasi dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu teori motivasi dengan pendekatan isi/kepuasan (content theory), teori motivasi dengan pendekatan proses (process theory) dan teori motivasi dengan pendekatan penguat (reinforcement theory). Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam

melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Menurut Notoatmodjo (2007:32), motivasi mempunyai 3 (tiga) fungsi yaitu : (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadisebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya; (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perbuatan yang sudah ditentukan atau dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.

2.1.2 Definisi Motivasi Belajar

Definisi Motivasi Belajar Siswa – Dalam buku psikologi pendidikan Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2005: 55).

Dalam bukunya Ngalim Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Ngalim Purwanto, 2007 : 61).

Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk: 1992: 3).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana,2002 :280). Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari” (Djamarah,1991:19-21). Sedangkan menurut Slameto belajar adalah ”merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003 : 2).

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan ciat-cita masadepan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno,2012:23).

2.1.3 Teori Motivasi

2.1.3.1 Teori Motivasi Abraham Maslow (1943-1970)

Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih

kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.



Gambar 2.1

- (a) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya); (b) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya); (c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki); (d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan); (e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya). Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam

masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman.

2.1.3.2 Teori Motivasi Herzberg (1966:23)

Menurut Herzberg (1966:23), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya factor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).

2.1.3.3 Teori Motivasi Douglas Mcgregor

Mengemukakan dua pandangan manusia yaitu teori X (negative) dan teori y (positif), Menurut teori x empat pengandaian yang dipegang manajer yaitu (a) karyawan secara inheren tertanam dalam dirinya tidak menyukai kerja; (b) karyawan tidak menyukai kerja mereka harus diawasi atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan; (c) Karyawan akan menghindari tanggung jawab; (d) Kebanyakan karyawan menaruh keamanan diatas semua factor yang dikaitkan dengan kerja.

Kontras dengan pandangan negative ini mengenai kodrat manusia ada empat teori Y yaitu (a) karyawan dapat memandang kerjasama dengan sewajarnya seperti istirahat dan bermain; (b) Orang akan menjalankan pengarahannya diri dan pengawasan diri jika mereka komit pada sasaran; (c) Rata rata orang akan menerima tanggung jawab; (d) Kemampuan untuk mengambil keputusan inovatif.

2.1.3.4 Teori Motivasi Vroom (1964:76)

Teori dari Vroom (1964:76) tentang cognitive theory of motivation menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu (a) Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas; (b) Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu); (c) Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan

- 3 Achievement Theory Teori achievement Mc Clelland (1961), yang dikemukakan oleh Mc Clelland (1961), menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu (a) Need for achievement (kebutuhan akan prestasi); (b) Need for affiliation

(kebutuhan akan hubungan sosial/hampir sama dengan socialneed-nya Maslow); (c) Need for Power (dorongan untuk mengatur)

2.1.3.5 Clayton Alderfer ERG

Clayton Alderfer mengetengahkan teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (existence), hubungan (relatedness), dan pertumbuhan (growth). Teori ini sedikit berbeda dengan teori Maslow. Disini Alderfer mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi.

2.1.4 Unsur Motivasi

Stanley Vance (1982:48) mengatakan bahwa pada hakikatnya motivasi adalah perasaan atau keinginan seseorang yang berada dan bekerja pada kondisi tertentu untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang menguntungkan dilihat dari persepektif pribadi maupun organisasi. Robert Dubin (1985:33) mengartikan motivasi sebagai kekuatan kompleks yang membuat seseorang berkeinginan memulai dan menjaga kondisi kerja dalam organisasi. Adapun menurut Penulis Motivasi diartikan sebagai setiap kekuatan yang muncul dari diri individu untuk mencapai tujuan tertentu di lingkungan dunia kerja.

Adapun Unsur-unsur motivasi diantaranya adalah :

1. Tujuan

Manusia adalah makhluk bertujuan, meskipun tidak ada manusia yang mempunyai tujuan yang benar-benar sama di dalam mengarungi hidup, demikian juga organisasi, pasti mempunyai tujuan. Idealnya semua manusia organisasional memiliki motivasi yang tinggi. Manusia organisasional yang memiliki motivasi tinggi sadar bahwa antara tujuan dirinya dengan tujuan organisasi sama sekali tidak terpisahkan walaupun terpisahkan tidak terlalu senjang.

2. Kekuatan Dari Dalam Diri Individu

Manusia adalah insane yang memiliki energi, apakah itu energi fisik, otak, mental, maupun spiritual. Energi-energi tersebut berakumulasi dan menjelma dalam bentuk dorongan batin untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu tugas secara tepat waktu. Manusia organisasional bekerja di dalam organisasi semata-mata karena terpanggil untuk berbuat tanpa mengingkari ada maksud-maksud yang ingin dicapai dalam pekerjaan, seperti gaji dan mengisi waktu luang.

3. Keuntungan

Bahwa manusia manusia bekerja ingin mendapatkan keuntungan, pemikiran ini sangat manusiawi. Meski harus dihindari pemikiran seperti ini yang hanya ingin bekerja manakala ada keuntungna langsung di peroleh. Keuntungan ini akan menjadi sumber bahayabagi manusia organisasional. Manusia organisasional adalah makhluk normal yang taraf pengabdianya tinggi sekalipun, dalam proses kerja tidak terlepas dari adanya hasrat ingin meraih sesuatu. Kebijakan manajemen yang bermutu merupakan kunci utama bagi organisasi manusia yang ingin mencapai tujuan hidup. Adapun salah satu ciri manajemen yang baik adalah adanya perencanaan yang baik yang disusun sesuai dengan potensi pendukung untuk mencapai tujuan yang dicapai. Manajer dalam pelaksanaan tugasnya tidak berdiri sendiri, akan tetapi terikat dengan pengikut-pengikutnya.

2.1.5 Macam – macam Motivasi

Menurut Sardiman (2007:21), motivasi mengandung tiga unsur penting, yaitu :

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neurophysiologicalyang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “feeling”, afeksi seseorang. Hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan perubahan tingkah laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan yang akan dicapai oleh orang tersebut. Menurut Taufik (2007:14), motivasi mengandung tiga komponen pokok di dalamnya, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

1. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.

2. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian seseorang menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku seorang individu diarahkan terhadap sesuatu.

3. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

2.1.6 Faktor – faktor Dalam Motivasi

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Faktor Ekstern diantaranya (a) Lingkungan kerja; (b) Pemimpin dan kepemimpinannya; (c) Tuntutan perkembangan organisasi atau tugas; (d) Dorongan atau bimbingan atasan
2. Faktor Intern yaitu (a) Pembawaan individu; (b) Tingkat pendidikan; (c) Pengalaman masa lampau; (d) Keinginan atau harapan masa depan.

Sumber lain mengungkapkan, bahwa didalam motivasi itu terdapat suatu rangkaian interaksi antar berbagai faktor. Berbagai faktor yang dimaksud meliputi: (a) Individu dengan segala unsur-unsurnya kemampuan dan ketrampilan, kebiasaan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman traumatis, latar belakang kehidupan sosial budaya, tingkat kedewasaan, dsb; (b) Situasi dimana individu bekerja akan menimbulkan berbagai rangsangan: persepsi individu terhadap kerja, harapan dan cita-cita dalam kerja itu sendiri, persepsi bagaimana kecakapannya terhadap kerja, kemungkinan timbulnya perasaan cemas,

perasaan bahagia yang disebabkan oleh pekerjaan; (c) Proses penyesuaian yang harus dilakukan oleh masing-masing individu terhadap pelaksanaan pekerjaannya; (d) Pengaruh yang datang dari berbagai pihak : pengaruh dari sesama rekan, kehidupan kelompok maupun tuntutan atau keinginan kepentingan keluarga, pengaruh dari berbagai hubungan di luar pekerjaan; (e) Reaksi yang timbul terhadap pengaruh individu; (f) Perilaku atas perbuatan yang ditampilkan oleh individu; (g) Timbulnya persepsi dan bangkitnya kebutuhan baru, cita-cita dan tujuan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kelompok (teamwork) dalam bekerja dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Tujuan

Visi, misi dan tujuan yang jelas akan membantu team dalam bekerja. Namun hal tersebut belum cukup jika visi., misi dan tujuan yang ditetapkan tidak sejalan dengan kebutuhan dan tujuan para anggota.

2. Tantangan

Manusia dikarunia mekanisme pertahanan diri yang di sebut “fight atau flight syndrome”. Ketika dihadapkan pada suatu tantangan, secara naluri manusia akan melakukan suatu tindakan untuk menghadapi tantangan tersebut (fight) atau menghindar (flight). Banyak kasus tantangan yang ada merupakan suatu rangsangan untuk mencapai kesuksesan. Kata lain tantangan tersebut justru merupakan motivator.

Namun demikian tidak semua pekerjaan selalu menghadirkan tantangan. Sebuah team tidak selamanya akan menghadapi suatu

tantangan. Pertanyaannya adalah bagaimana caranya memberikan suatu tugas atau pekerjaan yang menantang dalam interval. Salah satu criteria yang dapat dipakai sebagai acuan apakah suatu tugas memiliki tantangan adalah tingkat kesulitan dari tugas tersebut. Jika terlalu sulit, mungkin dapat dianggap sebagai hal yang mustahil dilaksanakan, maka team bisa saja menyerah sebelum mulai mengerjakannya. Sebaliknya, jika terlalu mudah maka team juga akan malas untuk mengerjakannya karena dianggap tidak akan menimbulkan kebanggaan bagi yang melakukannya.

3. Keakraban

Team yang sukses biasanya ditandai dengan sikap akrab satu sama lain, setia kawan, dan merasa senasib sepenanggungan. Para anggota team saling menyukai dan berusaha keras untuk mengembangkan dan memelihara hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal menjadi sangat penting karena hal ini akan merupakan dasar terciptanya keterbukaan dan komunikasi langsung serta dukungan antara sesama anggota team.

4. Tanggung jawab

Secara umum, setiap orang akan terstimulasi ketika diberi suatu tanggungjawab. Tanggungjawab mengimplikasikan adanya suatu otoritas untuk membuat perubahan atau mengambil suatu keputusan. Team yang diberi tanggungjawab dan otoritas yang proporsional cenderung akan memiliki motivasi kerja yang tinggi.

5. Kesempatan untuk maju

Setiap orang akan melakukan banyak cara untuk dapat mengembangkan diri, mempelajari konsep dan ketrampilan baru, serta melangkah menuju kehidupan yang lebih baik. Jika dalam sebuah team setiap anggota merasa bahwa team tersebut dapat memberikan peluang bagi mereka untuk melakukan hal-hal tersebut di atas maka akan tercipta motivasi dan komitmen yang tinggi. Hal ini penting mengingat bahwa perkembangan pribadi memberikan nilai tambah bagi individu dalam meningkatkan harga diri.

6. Kepemimpinan

Tidak dapat dipungkiri bahwa leadership merupakan faktor yang berperan penting dalam mendapatkan komitmen dari anggota team. Leader berperan dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi team untuk bekerja dengan tenang dan harmonis. Seorang leader yang baik juga dapat memahami 6 faktor yang dapat menimbulkan motivasi seperti yang disebutkan diatas

Menurut Abraham Maslow manusia mempunyai lima kebutuhan yang membentuk tingkatan-tingkatan atau disebut juga hirarki dari yang paling penting hingga yang tidak penting dan dari yang mudah hingga yang sulit untuk dicapai atau didapat. Motivasi manusia sangat dipengaruhi oleh kebutuhan mendasar yang perlu dipenuhi.

Kebutuhan maslow harus memenuhi kebutuhan yang paling penting dahulu kemudian meningkat ke yang tidak terlalu penting. Untuk

dapat merasakan nikmat suatu tingkat kebutuhan perlu dipenuhi dahulu kebutuhan yang berada pada tingkat di bawahnya.

Lima (5) kebutuhan dasar Maslow – disusun berdasarkan kebutuhan yang paling penting hingga yang tidak terlalu krusial (a) Kebutuhan Fisiologis Contohnya adalah : Sandang / pakaian, pangan / makanan, papan / rumah, dan kebutuhan biologis seperti buang air besar, buang air kecil, bernafas, dan lain sebagainya; (b) Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan

Contoh seperti : Bebas dari penjajahan, bebas dari ancaman, bebas dari rasa sakit, bebas dari teror, dan lain sebagainya; (c) Kebutuhan Sosial Misalnya adalah : memiliki teman, memiliki keluarga, kebutuhan cinta dari lawan jenis, dan lain-lain; (d) Kebutuhan Penghargaan Contoh : pujian, piagam, tanda jasa, hadiah, dan banyak lagi lainnya; (e) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Adalah kebutuhan dan keinginan untuk bertindak sesuka hati sesuai dengan bakat dan minatnya.

2.1.7 Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Uno (2012:27-29) motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

2.1.8 Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012: 91-95) di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu: (a) Memberi angka: Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Pendidik memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya; (b) Hadiah: Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut; (c) Saingan/kompetisi: Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik; (d) *Ego-involvement* yaitu Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting; (e) Memberi ulangan: Peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh pendidik, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas; (f) Mengetahui hasil: Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar

meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat; (g) Pujian yaitu apabila ada peserta didik yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik; (h) Hukuman: Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bias menjadi alat motivasi. Oleh karena itu pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman; (i) Hasrat untuk belajar: Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik; (j) Minat : Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok; (k) Tujuan yang diakui: Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

2.1.9 Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Uno (2012: 34-37) ada beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut: (a) Pernyataan penghargaan secara verbal; (b) Menggunakan nilai ulangan sebagai

pemacu keberhasilan; (c) Menimbulkan rasa ingin tahu; (d) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh anak didik; (e) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi anak didik; (f) Menggunakan materi yang dikenal peserta didik sebagai contoh dalam belajar; (g) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami; (h) Menggunakan simulasi dan permainan; (i) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum; (j) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar; (k) Memahami iklim social dalam sekolah; (l) Memanfaatkan kewibawaan pendidik secara tepat; (m) Memperpadukan motif-motif yang kuat; (n) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; (o) Merumuskan tujuan-tujuan sementara; (p) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai; (q) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara peserta didik; (r) Mengembangkan persaingan dengan dirisendiri; (s) Memberikan contoh yang positif

2.1.10 Upaya meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Deccedan Grawford (1974) dalam Djamarah (2008:169-174) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

a) Menggairahkan Anak Didik

Kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

b) Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu.

c) Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

d) Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Seperti dikutip oleh Gage dan Berliner (1979), French dan Raven (1959) dalam Djamarah (2008:170-174) menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi anak didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran diantaranya yaitu: (a) Penggunaan pujian

verbal; (b) Menggunakan tes dan nilai secara bijaksana; (c) Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi; (d) Melakukan hal yang luar biasa; (e) Merangsang hasrat anak didik; (f) Memanfaatkan apersepsi anak didik; (g) Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa; (h) Minta kepada anak didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya; (i) Menggunakan simulasi dan permainan; (j) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan; (k) Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap anak didik.

2.2 Konsep Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Belajar

Menurut Gagne (1984) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Galloway dalam Toeti Soekamto (1992:27) mengatakan belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Pendapat dari para ilmuwan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses menggali informasi berdasarkan pengalaman yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, yaitu perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang lebih baik dari sebelumnya (Nurhalim, 2011:25).

Menurut Fathurrohman (2010:6-7) belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Berkaitan dengan jenis belajar, perlu dibedakan antara “belajar konsep” dan “belajar proses”. belajar konsep lebih menekankan hasil belajar berupa pemahaman factual dan prinsip ilmu terhadap bahan atau isi pelajaran yang bersifat kognitif. Sedangkan belajar proses atau keterampilan proses lebih ditekankan pada masalah bagaimana bahan pelajaran dipelajari dan diorganisir secara tepat.

Di samping definsi-definsi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan Materiil maupun pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2012:20-21).

2.2.2 Hakekat Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) atau ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berartiproses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. memang pada akhirnya hasil yang dicapai oleh peserta didik dari belajarnya tergantung pada

usahanya sendiri, tetapi bagaimana usaha itu terkondisikan banyak dipengaruhi oleh faktor pengajaran yang dilakukan oleh pendidik (Nurhalim, 2011:25).

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapat pengetahuan dari bahan yang dipelajari dan adanya perubahan dalam diri seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya.

2.2.3 Hakekat Belajar Mengajar

Nana Sudjana (1991) dalam Fathurrohman (2010:9-10) menyatakan bahwa mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya adalah proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan pendidik kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

2.2.4 Ciri-ciri Belajar

Menurut Edi Suari dalam Nurhalim (2011:26-28) suatu proses pengaturan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu,

sebagai berikut: (a) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu; (b) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, di desain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; (c) Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan yang khusus. Dalam hal ini materi harus di desain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan.

Slameto (1987) dalam (Fathurrohman, 2011:10) menyatakan bahwa ciri- ciri kegiatan belajar mengajar, meliputi: (a) Memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak dalam suatu perkembangan tertentu; (b) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; (c) Fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik; (d) Adanya aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar; (e) Aktor pendidik yang cermat dan tepat; (f) Terdapat pola aturan yang ditaati pendidik dan anak didik dalam proporsi masing-masing; (g) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.; (h) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

2.2.5 Komponen-komponen Belajar

Menurut Nurhalim (2011: 28-32) sebagai suatu system tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponennya yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi. (a) Tujuan, merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari

pelaksanaan pembelajaran; (b) Bahan pelajaran, merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran Yang “dikonsumsi” oleh peserta didik; (c) Kegiatan belajar mengajar, Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan belajar sebagai mediumnya; (d) Metode, merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; (e) Alat, merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran; (f) Sumber pelajaran, adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan; (g) Evaluasi, merupakan kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

2.2.6 Tahap Proses Belajar

Proses belajar yang terjadi di dalam diri seseorang yang sedang belajar berlangsung melalui enam tahapan, yaitu: (a) Motivasi, yang dimaksud motivasi disini adalah keinginan untuk mencapai suatu hal. Apabila dalam diri peserta didik tidak ada minat belajar, maka pendidik harus dapat menumbuhkan minat belajar tersebut; (b) Perhatian pada pelajaran, peserta didik harus dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran. Perhatian peserta didik sangat tergantung pada pendidik. Apabila pendidik dapat menarik perhatian peserta didik, maka perhatian mereka akan tinggi; (c) Menerima dan mengingat, setelah memperhatikan

pelajaran, peserta didik akan mengerti dan menerima serta menyimpan dalam pikirannya. Tahap menerima dan mengingat ini harus terjadi pada diri orang yang sedang belajar; (d) Reproduksi, dalam proses belajar, seorang tidak hanya harus menerima dan mengingat informasi baru saja, tetapi juga harus dapat menemukan kembali apa-apa yang pernah diaterima (reproduksi); (e) Generalisasi, pada tahap generalisasi ini, peserta didik harus mampu menerapkan hal yang telah dipelajari di tempat lain dan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Generalisasi ini juga dapat diartikan penerapan hal yang telah dipelajari dari situasi yang satu ke situasi yang lain; (f) Menerapkan apa yang telah diajarkan serta umpan balik, Dalam tahap ini, peserta didik harus sudah memahami dan dapat menerapkan apa yang telah diajarkan. Untuk meyakinkan bahwa peserta didik telah benar-benar memahami, maka pendidik dapat memberikan tugas atau tes yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

2.2.7 Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Fathurrohman (2010:20) ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yakni: (a) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik; (b) Hadiah, berikan hadiah untuk peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengajar peserta didik yang berprestasi; (c) Saingan/kompetisi, pendidik berusaha mengadakan persaingan antara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha

memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya; (d) Pujian, sudah sepantasnya peserta didik yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun; (e) Hukuman, hukuman diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya; (f) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik; (g) Membentuk kebiasaan belajar yang baik; (h) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok); (i) Menggunakan metode yang bervariasi; (j) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.3 Konsep Tutor

2.3.1 Pengertian Tutor

Dalam kegiatan di sekolah tutor dapat diartikan dengan seorang guru yaitu orang yang mengajarkan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada murid atau peserta didik. Sebagaimana dikemukakan dalam UU SPN Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 29 ayat 2 bahwa:

Tutor adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Sementara dalam buku acuan program kesetaraan bahwa: “Tutor adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang berperan dalam usaha pembentukan peserta didik untuk menjadi sumber daya manusia yang potensial di dalam pembangunan”. Definisi tersebut mengisyaratkan kedudukan tutor sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam arti khusus bahwa pada setiap diri tutor sebagai pendidik terletak tanggung jawab untuk membawa warga belajar (peserta didik) pada suatu kemandirian, pendidik tidak semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar (Depdiknas).

Dalam pengertian lain, diungkapkan bahwa:

Tutor adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6).

Berdasarkan pendapat mengenai tutor di atas, dapat disimpulkan bahwa tutor adalah tenaga pendidik yang menjadi sumber belajar dan membimbing warga belajarnya serta berpartisipasi dalam pengelolaan dan berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2.3.2 Kualifikasi Tutor

Penetapan tutor pada program kejar paket A, B dan C secara umum harus memenuhi persyaratan kualifikasi sebagai berikut: (a) Memiliki ijazah dari Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK); (b) Menguasai substansi materi yang akan diajarkan; (c) Sehat jasmani dan rohani, artinya tidak memiliki penyakit menular dan cacat fisik yang dapat mengganggu tugasnya; (d) Menguasai teknik pembelajaran partisipatif; (e) Mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan; (f) Memiliki komitmen, loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya sebagai tutor; (g) Telah mengikuti pelatihan tutor kejar paket.

2.3.3 Tugas Pokok dan Fungsi Tutor

Menurut Nainggolan (naingg.blogspot.com/2012/05/pendidikan-dan-tenaga-kependidikan-pls.html) diakses tanggal 12 Juli 2014, tutor adalah seorang tenaga pendidik yang harus menjadi kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan baik program paket A, paket B, dan paket C. Tutor pendidik kesetaraan sebagai seorang pendidik harus memiliki kualifikasi, akademik dan kompetensi, sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tugas pokok tutor adalah sebagai berikut: (a) Mempersiapkan peserta didik untuk belajar; (b) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran; (c) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan; (d)

Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan belajar dan karakteristik; (f) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan; (g) Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif; (h) Menggunakan media secara efektif dan efisien; (i) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media.

Fungsi tutor adalah sebagai berikut: (a) Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran; (b) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik; (c) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar; (d) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi; (e) Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran; (f) Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas baik dan benar; (g) Menyampaikan pesan dengan gayayangsesuai; (h) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan system peserta didik; (i) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan bagi tugas sebagai bagian remedial atau pengayaan.

Dalam Sugiyono (2009:47) fungsi tutor antara lain: (a) Penyebar pengetahuan ; (b) Pelatih keterampilan; (c) Perancang pengalaman belajar; (d) Pelancarprosesbelajar; (e) Sumber belajar (narasumber); (f) Pemimpin kegiatan belajar; (g) Penjelastujuan belajar; (h) Tutor simulasi; (i) Fasilitator

2.3.4 Peran Tutor

Sehubungan dengan tugas tutor sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diritutor.

Peranan tutor ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik (yang terutama), sesama tutor, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian tutor banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didiknya.

Sebagian waktu tutor banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik. Terkait hal tersebut, seorang tutor perlu memahami peranannya dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

- a) Informator, tutor/pendidik harus mampu memberikan informasi-informasi baru dan inovatif berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- b) Organisator, tutor/pendidik harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.
- c) Motivator, tutor/pendidik harus memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus belajar salah satunya dengan memberikan ganjaran/hadiah terhadap prestasi yang dicapai anak sehingga dapat merangsang anak untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

- d) *Director* (Pengarah), tutor/pendidik hendaknya senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara motivasi peserta didik untuk belajar.
- e) *Inisiator*, tutor/pendidik harus memiliki inisiatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengembangkan caradan kebiasaan belajar dengan sebaik-baiknya.
- f) *Fasilitator*, tutor/pendidik hendaknya mampu memfasilitasi dan memberikan fasilitas untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif.
- g) *Mediator*, tutor/pendidik hendaknya mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai sumber dan media.
- h) *Evaluator*, tutor/pendidik bukan saja mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya, akan tetapi juga dapat melihat sejauh mana peserta didik telah mampu mencapai tujuan pembelajaran (Depdiknas).

Sardiman (2012:144-146) peranan guru atau lebih luasnya pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut: (a) *Informator* sebagai pelaksana cara mengajar in formative, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum; (b) *Organisator merupakan* pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada

diri pesertadidik; (c) *Motivator* merupakan peranan pendidik sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Pendidik harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi pesertadidik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah lama dikenal dengan istilah “ing madya mbangun karsa”. Peranan pendidik sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri; (d) *Pengarah/director*, pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Pendidik juga harus “handayani”; (e) *Inisiator*, pendidik dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan “ing ngarso sung tulodo”; (f) *Transmitter*, dalam kegiatan belajar pendidik juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan; (g) *Fasilitator*, berperan sebagai fasilitator, pendidik dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar; (h) *Mediator*, pendidik sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan

pembelajaran; (i) *Evaluator*, Pendidik mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

2.4 Program Kejar Paket C

2.4.1 Definisi Kejar Paket C

Program Paket C setara SMA adalah program pendidikan lanjutan dari Paket B setara SLTP. Kurikulum dan Mata Pelajaran yang digunakan di SMA. Sedangkan pengertian Program Paket C dalam buku terbitan Direktorat Kesetaraan Program Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. 7 Adapun Program Paket C ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan Sekolah Menengah Atas/ sederajat. Lulusan Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA.

2.4.2 Tujuan Kejar Paket C

a. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum diselenggarakannya Program Paket C setara SMA menurut Juklak Program Pendidikan Kesetaraan adalah memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan

dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian tujuan khususnya adalah (a) meningkatkan pengetahuan warga belajar untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan dunia kerja, (b) meningkatkan kemampuan sikap dan perilaku warga belajar sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, ekonomi dan alam sekitarnya, (c) meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kemampuan warga belajar untuk bekerja, usaha mandiri, serta memberikan peluang bagi yang memenuhi persyaratan dan ketentuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁹

a. Tujuan Khusus

Tujuan diselenggarakannya pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut : (a) Menjamin penyelesaian pendidikan dasar yang bermutu bagi anak yang kurang beruntung (putus sekolah, putus lanjut, tidak pernah sekolah), khususnya perempuan, minoritas etnik, dan anak yang bermukim di desa terbelakang, miskin, terpencil, atau sulit dicapai karena letak geografis, dan atau keterbatasan transportasi; (b) Menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua manusia muda dan orang dewasa melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup; (c)

Menghapus ketidakadilan gender dalam pendidikan dasar dan menengah; (d) Melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel untuk meningkatkan mutu kehidupannya.

2.4.3 Komponen Program Kejar Paket C

a. Peserta Didik

Warga belajar program Paket C setara SMA adalah warga masyarakat yang memenuhi persyaratan, antara lain : 1). Lulusan Paket B setara SLTP 2). Lulus SLTP/MTs, 3). Putus SLTA/MA, SMK/MAK, 4). Tidak menempuh sekolah formal karena pilihan sendiri, 5). Tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor (waktu, geografi, ekonomi, sosial dan hukum dan keyakinan)

b. Pamong belajar

Tutor pada Program Paket C setara SMA harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, juga memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mengajar dalam bidang pendidikan kesetaraan/nonformal. Adapun Kompetensi seorang tutor meliputi *kompetensi pedagogik dan andragogik* (mengelola pembelajaran nonformal) , *kompetensi kepribadian* (berakhlak mulia dan menjadi tauladan), *kompetensi profesional*

(menguasai materi pembelajaran) dan *kompetensi sosial*.
(berkomunikasi dan bergaul secara efektif).

Tutor /Nara Sumber Teknis (NST) program Paket C diutamakan guru SLTA atau Aliyah dan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar paket C sesuai dengan bidangnya, dan minimal berpendidikan S1

c. Sarana dan Prasarana

1). Tempat Belajar.

Yang dapat menjadi tempat belajar program Paket C setara SMA adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Masjid, Gereja, Balai Desa, Pondok Pesantren, Kantor Organisasi Kemasyarakatan, dan tempat-tempat lainnya yang layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

2). Administrasi.

Untuk keperluan kelancaran pengelolaan kelompok belajar diperlukan sarana administrasi sebagai berikut :

a) Papan Nama kelompok belajar

b) Papan struktur organisasi penyelenggara

c) Kelengkapan administrasi penyelenggaraan dan pembelajaran yang meliputi ; (1) Buku Induk warga belajar, tutor,dan tenaga kependidikan, (2) Buku daftar hadir warga belajar, tutor dan tenaga kependidikan, (3) Buku keuangan/Kas,

(4) Buku Inventaris, (5) Buku agenda pembelajaran, (6) Buku laporan bulanan tutor, (7) Buku agenda surat masuk dan keluar, (8) Buku daftar nilai warga belajar, (9) Buku tanda terima Ijazah.

A. Pengaruh Motivasi Terhadap Proses Pembelajaran

Motivasi berasal dari kata dasar motif yaitu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.

Thomas L. Good dan Jere B. Brophy (dalam Prayitno, 1989:8) mendefinisikan motivasi adalah sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Robert C. Beck (dalam Prayitno, 1989:8) mengemukakan bahwa motivasi adalah tidak lepas dari adanya suatu rangsangan, rangsangan dalam bentuk hukuman maupun hadiah yang diberikan oleh tutor, motivasi juga menyangkut kebiasaan yang dimiliki oleh warga belajar.

Gagne (dalam Prayitno, 1989:29) mengatakan bahwa motivasi bukan hanya menjadi faktor penyebab belajar, memperlancar proses belajar dan hasil belajar. Motivasi penting dalam kegiatan belajar, motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat pembelajaran, sebagai tujuan motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Tutor berhadapan bahwa warga belajar tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetik setelah kegiatan berakhir. Sebagai alat motivasi

merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi atau kemampuan dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan warga belajar dalam bidang pengetahuan, nilai – nilai dan keterampilan.

Dalam upaya pembelajaran, tutor berhadapan dengan warga belajar dan bahan belajar. Untuk dapat membelajarkan atau mengajarkan bahan ajar tutor hendaknya telah memahami bahan pelajaran, tutor telah memahami bagian – bagian yang mudah, sedang dan sukar, dan tutor telah mengetahui cara – cara menguasai bahan ajar. Oleh karena itu motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran (Mappa dan Ballesman, 1994:12).

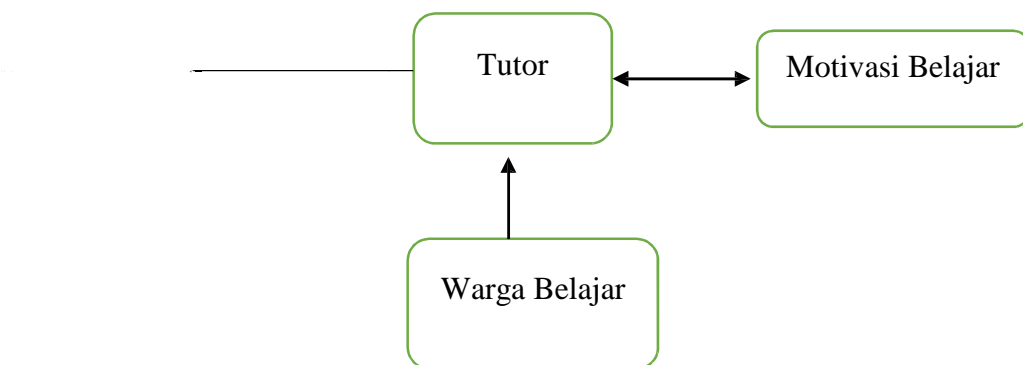
Jadi pengaruh motivasi terhadap proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap pembelajaran kejar paket C, jika warga belajar memiliki motivasi dalam belajar, hal itu akan menjadikan aktif dan semangat di dalam kelas yang diberikan oleh tutor sehingga akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

2.5 Kerangka Berfikir

Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan warga belajar untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas warga belajar kepada tujuan belajar, motivasi hendaknya dianggap sebagai sesuatu yang terkait dengan kebutuhan.

Thornburgh (dalam Prayitno, 1984:10) menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaanya karena pengaruh rangsangan dari luar, motivasi ekstrinsik bukan merupakan parasan atau keinginan yang sebenarnya yang ada di diri warga belajar untuk belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan partisipan atau antar partisipan. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan) dan dapat pula secara non verbal seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran itu, esensi pembelajaran adalah ditandai dengan serangkaian kegiatan komunikasi.



Upaya Meningkatkan
Motivasi Belajar :

- Upaya Akademik
- Upaya Non akademik

Faktor Pendukung
Dan
Faktor Penghambat

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012:4).

Menurut pendapat Syaodih (2010:99) penelitian kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya karena dalam penelitian ini hanya tertuju pada warga belajar dan tutor.

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Upaya Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C di SKB Ungaran Semarang, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana peneliti mendeskripsikan, menguraikan dan menjelaskan tentang permasalahan yang akan dibahas yang berkenaan dengan motivasi warga belajar, upaya-upaya yang dilakukan tutor, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar Kejar paket C di SKB Ungaran Semarang.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian akan dilakukan di UPTD

SKB Ungaran Kelurahan Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya merupakan masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Motivasi belajar warga belajar Kejar Paket C di SKB Ungaran Semarang.
2. Upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga Kejar Paket C di SKB Ungaran Kabupaten Semarang.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar Kejar Paket C di SKB Ungaran Kabupaten Semarang.

3.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil subyek penelitian pada beberapa tutor SKB Ungaran Kabupaten Semarang. Penulis mengambil beberapa informan pendukung yaitu 15 warga belajar dan 3 tutor.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya. Dalam penelitian ini data berupa informasi langsung dari beberapa tutor dan beberapa warga belajar SKB Ungaran Kabupaten Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang didapat atau diperoleh dengan cara tidak langsung yang digunakan untuk membantu menyelesaikan data primer dari arsip atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari:

a. Sumber Tertulis

Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2012:159). Sumber tertulis yang dipakai dalam penelitian ini meliputi arsip, dokumen-dokumen, catatan dan laporan rutin.

Menurut Bog dan Biklen (Moleong, 2012:160) ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan atau foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara narasumber. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan pustaka yaitu menelaah buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2012:231) mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini

adalah jenis wawancara terstruktur dan mendalam dengan pedoman umum dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber penelitian secara terbuka, akrab, dan penuh kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti kepada tutor dan warga belajar SKB Ungaran Kabupaten Semarang. Wawancara yang digunakan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan tutor.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam (Sugiyono, 2012:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dilakukan atas pertimbangan sebagai berikut: (a) Dapat terhindar dari data semu; (b) Dapat diperoleh dari pengalaman secara langsung; (c) Memberi kemungkinan bagi peneliti mengamati secara langsung; (d) Peneliti dapat memahami berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi *sistematis* yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung kondisi fisik

SKB Ungaran, mengamati proses pembelajaran, interaksi antara tutor dan warga belajar, dan hal-hal yang mendukung tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar dari pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun tujuan peneliti menggunakan metode observasi yaitu untuk mengetahui secara langsung keadaan atau kenyataan lapangan sehingga dapat diperoleh data yang akurat tentang upaya tutor dalam meningkatkan motivasi warga belajar.

Alat observasi yang digunakan dalam penelitian ini bentuk checklist dan rating scale. Rating scale adalah pencatatan gejala menurut tingkatan-tingkatannya. Observasi dalam bentuk checklist digunakan untuk mengamati interaksi antara tutor dan warga belajar dalam pembelajaran di kelas dan respon warga belajar Kejar paket C terhadap proses pembelajaran di kelas. Rating scale sangat populer, karena pencatatannya sangat mudah relative menunjukkan keseragaman antara pencatat, dan sangat mudah untuk dianalisis secara sistematis. Observasi menggunakan bentuk rating scale dalam penelitian ini untuk mengamati sarana dan prasarana serta administrasi di SKB Ungaran.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen

yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (lifehistories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Guba dan Lincoln (Moleong,2012:216) mendefinisikan seperti berikut: Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Metode pengumpulan data dan informasi resmi yang terkait dengan pengelolaan SKB Ungaran.

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa surat-surat, gambaran atau foto dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insan, dimana sumber ini terdiri dari rekaman dan dokumen Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan mempelajari literatur-literatur, buku-buku atau dokumen dan data yang berkaitan untuk mengungkap masalah penelitian yaitu Upaya Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran Kejar Paket C di SKB Ungaran Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini berupa daftar nama warga belajar Kejar Paket C, daftar nama tutor, daftar hadir dan lain-lain.

3.7 Metode Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Menurut Sugiyono (2012:241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Moleong (2012:330) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (Moleong, 2012:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Patton, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong,2012:330). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3)

membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; dan (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pemilihan triangulasi sumber dalam penelitian ini karena peneliti juga melaksanakan observasi lingkungan, sehingga hasil wawancara dan hasil observasi juga perlu diuji keabsahannya. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan atau informasi yang diberikan oleh subyek dan informan dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Miles dan Huberman (Sugiyono,2012:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksidata, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada penelitian ini dilakukan proses pengumpulan data, bahkan dari sebelum dilaksanakan penelitian yaitu pada saat pra penelitian penulis sudah mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan secara berurutan dan sistematis agar mempermudah penulis dalam menyusun hasil penelitiannya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yaitu tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian, observasi dan dokumentasi yang diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, dan arsip foto

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono,2012:247). Mereduksi data yang merupakan proses seleksi data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data dengan membuat transkrip hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penyajian data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2012:249). Dengan mendisplaykan data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing and verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono,2012:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dalam menarik kesimpulan, sebagai langkah pertama, peneliti menguraikan garis besar permasalahan dan kemudian member ringkasan tentang segala sesuatu yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai fokus penelitian. Pada langkah berikutnya, peneliti menghubungkan setiap kelompok data dengan permasalahan untuk sampai pada kesimpulan tertentu. Langkah terakhir dalam menyusun kesimpulan adalah menjelaskan mengenai arti dan akibat-akibat tertentu dari kesimpulan-kesimpulan itu.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pembahasan hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Bab 4 menjadi dasar pengambilan butir-butir simpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

5.1.1 Motivasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C di SKB Ungaran Kab.Semarang

Motivasi belajar warga belajar Kejar Paket C di SKB Ungaran Kab. Semarang cukup baik dengan indikator yaitu: 1) minat dan perhatian dalam belajar, yaitu presensi yang rata-rata memenuhi 75%, 2) upaya dalam menghadapi kesulitan, yaitu saat mengalami kesulitan dalam belajar dan pengerjaan tugas warga belajar berusaha mengatasinya dengan bertanya kepada tutor, mengerjakan pekerjaan rumah bersama, dan mencatat materi pelajaran dengan seksama serta mencari sumber belajar di buku atau internet; 3) dorongan untuk berprestasi, yaitu warga belajar berusaha mengerjakan tugas semaksimal mungkin walaupun terlambat tetap berusaha untuk mengerjakan; 4) mandiri dalam belajar, yaitu warga belajar menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran dengan baik untuk mempelajari pelajaran selanjutnya yang akan diajarkan oleh tutor.

Simpulan yang menunjukkan motivasi belajar warga belajar kejar paket C di SKB Ungaran dengan berbagai indikator motivasi intrinsik yaitu

dari diri sendiri sesuai dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Diperoleh bahwa faktor yang lebih besar pengaruhnya terhadap proses belajar dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar adalah faktor proses belajar internal dengan indikator kondisi fisiologis tubuh warga belajar dan aspek psikologis dengan indikatornya bakat dan kecerdasan warga belajar.

5.1.2 Upaya Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C di SKB Ungaran Kab. Semarang

Upaya akademik tutor yang dilakukan tutor oleh SKB Ungaran dalam perencanaan pembelajaran yaitu membuat RPP, memberikan apersepsi (mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan), menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan acuan materi pelajaran, dan mempertimbangkan penggunaan metode dan media dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tutor upaya yang dilakukan tutor adalah memberikan kejelasan artikulasi suara pada saat mengajar, memberikan contoh dengan jelas, menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk bertanya. Upaya lain yang dilakukan tutor adalah memberitahukan jadwal evaluasi yang akan dilaksanakan, mengoreksi dan membagikan langsung hasil belajar warga belajar, memberikan pendalaman materi, pengayaan dan remedi supaya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Upaya-

upaya yang dilakukan tutor SKB Ungaran sangat membantu dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar warga belajar.

Upaya non akademik tutor di SKB Ungaran meliputi performa tutor, keaktifan tutor, dan pemberian pujian dan hukuman. Performa tutor mencakup penampilan diri saat mengajar dan membawakan materi sangat diperhatikan tutor dalam upaya meningkatkan motivasi warga belajar. Tutor juga aktif dalam memotivasi warga belajar supaya rajin hadir dalam pembelajaran, pengerjaan tugas dan menjalin komunikasi yang baik dengan warga belajar. Pemberian pujian/hukuman dilakukan tutor sebagai bentuk penguatan positif maupun negatif. Pemberian hadiah berupa pujian, sanjungan atau dengan kata-kata yang memberikan semangat kepada warga belajar dapat meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Sedangkan hukuman yang diberikan dengan tujuan untuk mendidik, menyadarkan, dan meluruskan perbuatan yang salah sehingga warga belajar tidak melakukan pelanggaran lagi. Upaya-upaya non akademik yang dilakukan oleh tutor SKB Ungaran membantu dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar warga belajar kejar paket C.

5.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar kejar Paket C di SKB Ungaran Kab. Semarang

Upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar kejar paket C di SKB Ungaran, banyak faktor-faktor yang mendukung dalam

pelaksanaan pembelajaran di SKB Ungaran, antara lain: 1) letak SKB Ungaran yang strategis yaitu di Kecamatan Ungaran; 3) SKB Ungaran memperoleh dana dari pemerintah dan swadaya; 4) adanya program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh SKB Ungaran untuk warga belajar; 5) komunikasi yang baik antara tutor dengan warga belajar; 6) motivasi dan kualifikasi tinggi yang dimiliki oleh tutor.

Faktor-faktor penghambat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar KPC di SKB Ungaran antarlain: 1) alasan ketidakhadiran yang rendah dikarenakan faktor pekerjaan karena sebagian besar warga belajar di SKB Ungaran sudah bekerja; 2) cuaca yang tidak mendukung seperti hujan dan mati listrik menjadi alasan ketidakhadiran warga belajar; 3) kurangnya tutor sehingga banyak tutor yang mengajar lebih dari satu pelajaran; 4) pasifnya TBM di SKB Ungaran.

5.2 Saran

Saran yang merupakan masukan yang dapat disampaikan berkaitan penelitian ini adalah:

5.2.1 Bagi Tutor SKB Ungaran (temuan hasil penelitian ttg motivasi apa? Disarankan) ex kerudung sobek

5.2.1.1 Tutor diharapkan dapat memberikan contoh untuk rajin hadir dalam setiap proses pembelajaran karena warga belajar akan mengikuti apa yang dilakukan oleh pendidik.

5.2.1.2 Tutor diharapkan dapat mengajak warga belajar untuk hadir dan aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memahami

karakter masing-masing warga belajar sehingga dalam memotivasi warga belajar dapat menggunakan metode yang cocok agar warga belajar bisa menerima masukan dari tutor untuk lebih giat belajar.

5.2.1.3 Tutor diharapkan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam setiap pertemuan mengingat waktu pembelajaran yang dilakukan singkat dan bisa sewaktu-waktu berubah sehingga kurang maksimal apabila target waktu tidak memenuhi, materi yang diberikan sudah tersampaikan.

5.2.2 Bagi Warga Belajar SKB Ungaran

5.2.2.1 Warga belajar diharapkan lebih meningkatkan motivasi yang bersifat intrinsik yaitu dengan mempunyai cita-cita yang tinggi atau keinginan yang kuat sehingga pada diri masing-masing warga belajar bisa mempunyai motivasi dan dorongan belajar yang lebih untuk belajar lebih baik.

5.2.2.2 Warga belajar diharapkan meningkatkan keaktifan yaitu dengan merespon, bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tutor dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Prasetya. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Kejar Paket C (KPC) Di SKB Kota Semarang Tahun 2007/2008*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: FIP UNNES.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Arif, Akbar Muhamad. 2011. *Unsur-Unsur Dan Tipe Motivasi*, (Online), (arifakbarmuhamad.wordpress.com/2011/08/01/unsur-unsur-dan-tipe-motivasi/), diakses tanggal 05 Maret 2014)
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi Kedua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Imadikus. 2010. *Acuan Program Peningkatan Mutu Kelembagaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, (Online), (<http://imadikus.com/2010/03/acuan-program-peningkatan-mutu-kelembagaan-pusat-kegiatan-belajarmasyarakat.html>), diakses 08 Maret 2015).
- Iqbal, Fadhil. 2011. *pusat kegiatan belajar masyarakat dalam pendidikan luar sekolah*, (Online), (<http://lqbal.blogspot.com/2011/09/pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-dalam-pendidikan-luar-sekolah.html>), diakses tanggal 03 Maret 2014).
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Nainggolan, Lilis. 2012. *Pendidikan dan tenaga Kependidikan PLS*, (Online), (<http://naingg.blogspot.com/2012/05/pendidikan-dan-tenaga-kependidikanpls.html>), diakses 12 Februari 2014).

- Nasution S.1982, *Belajar Mengajar*, Bina Aksara Jakarta
- Nurhalim, Khomsun. 2011. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Non Formal*. Semarang:Universitas Negeri Semarang Press.
- Putri, Amelia. 2009. *Teori-Teori Motivasi*, (Online), (<http://pu3mewmew.blogspot.com/2009/12/teori-motivasi-lagi.html>, diakses 03 Maret 2014)
- Saputra, Fajar. 2010. *Faktor-Faktor Motivasi Belajar*, (Online), (<http://tentangkomputerkita.blogspot.com/2010/05/faktor-faktor-motivasi-belajar.html>, diakses 12 Februari 2015).
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Melajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukma dinata, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- TriJoko,Raharjo.2005. *Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A, B dan C*. Semarang:Universitas Negeri Semarang Press.
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta:BumiAksara.
- Yarnit,M.2000.*Towns,cities and regions inthe learningage: A survey of learning communities*,(Online),(http://www.ala.asn.au/learningcities/LGA_learning_Layout.pdf di akses tanggal 25 Februari 2015)

LAMPIRAN

KISI-KISI OBSERVASI

UPAYA TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET C

DI SKB UNGARAN KELURAHAN UNGARAN KECAMATAN

UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG

No	Subyek	Fokus	Indikator
1	Keadaan Fisik	Sarana dan Prasarana	a. Gedung b. Ruang tutor c. Ruang Kelas d. Ruang Perpustakaan/TBM e. Gedung f. Toilet/ WC g. Meja h. Kursi i. Papan Tulis j. Buku
2	Tutor	Kemampuan membuka pelajaran	a. Memberikan apresiasi b. Menjelaskan tujuan pembelajaran c. Memberikan acuan bahan belajar

Kemampuan dalam

membawakan

materi pembelajaran

a. Memberikan kejelasan suara

saat mengajar

b. Memberikan contoh dengan jelas

c. Menggunakan metode yang sesuai

dengan materi yang diajarkan

d. Menggunakan media yang sesuai

dengan materi

e. Memberikan kesempatan untuk

bertanya dan menjawab pertanyaan

f. Menanggapi/ merespon pertanyaan

warga belajar

Kemampuan menutup kegiatan Pembelajaran	a. Memberikan kesimpulan
Kemampuan mengevaluasi	a. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian b. Mengkoreksi hasil evaluasi c. Memberikan pengayaan atau remidi
Tindak lanjut	a. Memberikan tugas

- b. Menginformasikan materi selanjutnya
- c. Memberikan motivasi

		Penguatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penguatan positif secara verbal maupun non verbal b. Memberikan penguatan negatif
3	Warga Belajar KPC	Kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang lebih awal b. Membawa peralatan belajar
		Respon saat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan saat tutor menjelaskan materi pelajaran b. Mencatat apa yang disampaikan tutor c. Tidak berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung d. Bertanya / menjawab pertanyaan
		Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan tugas dari tutor b. Mengumpulkan tugas tepat waktu c. Mengerjakan PR dari tutor

Menggunakan waktu di

luar jam pelajaran

a. Mempelajari pelajaran selanjutnya

b. Mengunjungi TBM

HASIL OBSERVASI
SARANA DAN PRASARANA
SKB UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

1. Daftar Sarana dan Prasarana

Lantai satu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala SKB	1 ruang
2.	Ruang Pamong	1 ruang
3.	Ruang Tutor	1 ruang
4.	Ruang Tamu	1 ruang
5.	Ruang Tata Usaha	1 ruang
6.	Ruang Taman Baca Masyarakat	1 ruang
7.	Ruang Kursus Tata Boga dan Dapur	1 ruang
8.	Ruang kelas PAUD	2 ruang
9.	Ruang Kelas Kesetaraan	3 ruang
10.	Ruang Gudang	1 ruang
11.	Toilet/WC	4 ruang
12.	Swimming pool PAUD JUNIOR	1 area
13.	Mushola	1 ruang
14.	Taman Bermain	1 area
15.	Tempat parkir	1 area
16.	Halaman	1 area

Lantai Dua

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Garmen	1 ruang

2.	Ruang Aula	1 ruang
3.	Ruang Graha Busana	1 ruang
4.	Ruang Asrama penginapan (untuk tamu)	12 ruang
5.	Kamar mandi	4 ruang

UPAYA TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

WARGA BELAJAR KEJAR PAKET C DI SKB UNGARAN KAB. SEMARANG

Nama Tutor : Abdul Karim, S.Pd.

Kelas : X (Sepuluh)

JumlahSiswa : 44 warga belajar

Mata Pelajaran : Matematika

Hari, Tanggal : Kamis, 24 Juli 2014

Waktu : 13.15-13.55 WIB

Aspek	Indikator	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kemampuan membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa saat dimulai pembelajaran	√		
	2. Memberikan motivasi awal	√		
	3. Memberikan persepsi (kaitan materi sebelumnya dengan materi yang disampaikan)	√		
	4. Menjelaskan tujuan pembelajaran materi yang akan dipelajari	√		
	5. Memberikan acuan bahan belajar	√		

	materi yang akan diberikan			
Sikap tutor dalam proses pembelajaran	6. Memberikan kejelasan artikulasi suara pada saat mengajar	√		
	7. Menggunakan variasi gerakan badan yang tidak mengganggu warga belajar	√		
Penguasaan materi pelajaran	8. Menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam rencana Pembelajaran	√		
	9. Menjelaskan materi pelajaran dengan jelas	√		
	10. Memberikan contoh dengan jelas kepada warga belajar	√		
Proses Pembelajaran	11. Menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang Disampaikan	√		
	12. Menanggapi atau merespon pertanyaan warga belajar	√		
	13. Menggunakan alokasi waktu dengan baik sesuai waktu yang disediakan	√		
Kemampuan	14. Menggunakan media yang sesuai	√		

menggunakan media pembelajaran	dengan yang disampaikan			
Evaluasi pembelajaran	15. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian	√		
	16. Mengoreksi hasil evaluasi	√		
Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran	17. Meninjau kembali materi yang telah Disampaikan	√		
	18. Memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	√		
	19. Memberikan kesimpulan kegiatan Pembelajaran	√		
Tindak lanjut/ follow up	20. memberikan tugas kepada warga belajar baik individu maupun Kelompok	√		
	21. Menginformasikan materi belajar yang akan dipelajari selanjutnya	√		
	22. Memberikan motivasi kepada warga belajar untuk selalu rajin belajar	√		
Upaya non	23. Mengucapkan kata-kata benar,	√		

<p>akademik (penguatan verbal)</p>	<p>bagus, tepat, dan bagus sekali bila warga belajar menjawab atau mengajukan pertanyaan</p>			
	<p>24. Mengucapkan kalimat pekerjaanmu baik sekali, saya senang dengan pekerjaanmu semakin baik, pikir dahulu dan lihat lagi, untuk membesarkan hati dan memberikan dorongan</p>	<p>√</p>		
<p>Penguatan non verbal</p>	<p>25. Memberikan senyuman, anggukan, pandangan yang ramah, atau gerakan badan.</p>	<p>√</p>		
	<p>26. Memberikan penguatan dengan cara Mendekati</p>	<p>√</p>		
	<p>27. Memberikan penguatan dengan sentuhan</p>		<p>√</p>	
	<p>28. Memberikan hadiah yang relevan dan Rasional</p>		<p>√</p>	

HASIL OBSERVASI

UPAYA TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA

BELAJAR KEJAR PAKET C DI SKB UNGARAN KAB. SEMARANG

Nama Tutor : Gejek Selamat Irawan, S.Pd

Kelas : XII (dua belas)

JumlahSiswa : 28 warga belajar

Mata Pelajaran : Sejarah

Hari, Tanggal : Kamis, 24 Juli 2014

Waktu : 16.10-16.50 WIB

Aspek	Indikator	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kemampuan membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa saat dimulai pembelajaran	√		
	2. Memberikan motivasi awal	√		
	3. Memberikan persepsi (kaitan materi sebelumnya dengan materi yang disampaikan)	√		
	4. Menjelaskan tujuan pembelajaran	√		

	materi yang akan dipelajari			
	5. Memberikan acuan bahan belajar materi yang akan diberikan	√		
Sikap tutor dalam proses pembelajaran	6. Memberikan kejelasan artikulasi suara pada saat mengajar	√		
	7. Menggunakan variasi gerakan badan yang tidak mengganggu warga belajar	√		
Penguasaan materi pelajaran	8. Menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam rencana pembelajaran	√		
	9. Menjelaskan materi pelajaran dengan jelas	√		
	10. Memberikan contoh dengan jelas kepada warga belajar	√		
Proses Pembelajaran	11. Menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan	√		
	12. Menanggapi atau merespon pertanyaan warga belajar	√		

	13. Menggunakan alokasi waktu dengan baik sesuai waktu yang disediakan	√		
Kemampuan menggunakan media pembelajaran	14. Menggunakan media yang sesuai dengan yang disampaikan	√		
Evaluasi pembelajaran	15. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian	√		
	16. Mengoreksi hasil evaluasi	√		
Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran	17. Meninjau kembali materi yang telah disampaikan	√		
	18. Memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	√		
	19. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	√		
Tindak lanjut/ follow up	20. memberikan tugas kepada warga belajar baik individu maupun kelompok	√		
	21. Menginformasikan materi belajar yang akan dipelajari selanjutnya	√		

	22. Memberikan motivasi kepada warga belajar untuk selalu rajin belajar	√		
Upaya non akademik (penguatan verbal)	23. Mengucapkan kata-kata benar, bagus, tepat, dan bagus sekali bila warga belajar menjawab atau mengajukan pertanyaan	√		
	24. Mengucapkan kalimat pekerjaanmu baik sekali, saya senang dengan pekerjaanmu semakin baik, pikir dahulu dan lihat lagi, untuk membesarkan hati dan memberikan dorongan	√		
Penguatan non verbal	25. Memberikan senyuman, anggukan, pandangan yang ramah, atau gerakan badan.	√		
	26. Memberikan penguatan dengan cara mendekati	√		
	27. Memberikan penguatan dengan sentuhan		√	
	28. Memberikan hadiah yang relevan dan rasional		√	

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA UNTUK TUTOR UPAYA
TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET C
DI SKB UNGARAN KAB. SEMARANG**

No	Fokus	Sub fokus	Indikator	Item/daftar pertanyaan
1.	Motivasi belajar warga belajar Program Kejar Paket C	Minat dan perhatian 1. dalam belajar	Kehadiran di kelas 1. Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran 2.	1,2,3 4
		Ulet dalam 2. menghadapi kesulitan	Usaha 1. menghadapi kesulitan	5
		Dorongan 3. untuk berprestasi	Pencapaian 1. hasil belajar	6

		Mandiri 4. dalam belajar	1. Penyelesaian tugas - tugas 2. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran 3. Belajar di rumah	7 8 9
2.	Upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar Program Kejar Paket C	1. Upaya akademik	1. Perencanaan pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Evaluasi pembelajaran	10 11 12
		2. Upaya non akademik	1. Performa tutor 2. Keaktifan tutor 3. Pemberian pujian dan hukuman	13 14,15,16 17,18

3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar Program Kejar Paket C	1. Faktor pendukung	1. SKB	19
			2. Dana	20
			3. Program keterampilan	21
		2. Faktor Penghambat	1. Pekerjaan	22
			2. Tutor	23
			3. TBM	24

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WARGA BELAJAR
UPAYA TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET C
DI SKB UNGARAN KAB. SEMARANG**

No	Fokus	Sub fokus	Indikator	Item/daftar pertanyaan
1.	Motivasi belajar warga belajar Program Kejar Paket C	1. Minat dan perhatian dalam belajar	1. Kehadiran di kelas 2. Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran	1,2,3 4
		2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Usaha menghadapi kesulitan	5
		3. Dorongan untuk berprestasi	1. Pencapaian hasil belajar	6

		Mandiri 4. dalam belajar	1. Penyelesaian tugas - tugas 2. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran 3. Belajar di rumah	7 8 9
2.	Upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar Program Kejar Paket C	1. Upaya akademik	1. Perencanaan pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Evaluasi pembelajaran	10 11 12
		2. Upaya non akademik	1. Performa tutor 2. Keaktifan tutor 3. Pemberian pujian dan hukuman	13 14,15,16 17,18

3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar Program Kejar Paket C	1. Faktor pendukung	1. SKB	19
			2. Dana	20
			3. Program keterampilan	21
		2. Faktor Penghambat	1. Pekerjaan	22
			2. Tutor	23
			3. TBM	24

**PEDOMAN WAWANCARA UPAYA TUTOR DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET C
DI SKB UNGARAN KAB. SEMARANG**

TUTOR

A. IDENTITAS

1. Nama : Gejek Selamat Irawan
2. Usia : 31 Th
3. Jenis Kelamin : Laki - laki
4. Pendidikan : S1
5. Mengampu Mapel : Sejarah

B. MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR

1. Apa yang menjadi alasan warga belajar mengikuti pembelajaran Program Paket C di SKB Ungaran Kab. Semarang?

Jawaban : Macam-macam mbak, karena kekurangan waktu, kekurangan biaya dan yang lainnya makanya mereka masuk di SKB ini untuk memenuhi tuntutan pekerjaan.

2. Bagaimana kehadiran warga belajar Program Paket C dalam pembelajaran tahun pelajaran 2014/2015?

Jawaban : baik, ada yang mencapai 80% lebih

3. Apakah warga belajar sering terlambat/membolos? Apa alasannya?

Jawaban : karena tuntutan kerja mereka terpaksa harus membolos atau tetap diusahakan berangkat walaupun terlambat.

4. Apa yang dilakukan warga belajar saat tutor menjelaskan materi pelajaran?

Jawaban : tetap berusaha memperhatikan walaupun mereka sudah lelah karena bekerja, saya sangat mengapresiasi keinginan belajar mereka yang cukup tinggi.

5. Apakah yang dilakukan warga belajar saat menemui kesulitan dalam belajar atau dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh tutor?

Jawaban : Kebanyakan langsung bertanya kepada saya atau cari di buku dan internet.

6. Bagaimana usaha warga belajar untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh?

Jawaban : saya menyuruhnya untuk belajar dan terus belajar, dimanapun dari sumber apapun itu jadi ketika dimanapun mereka selalu mencari sumber belajar saya harap mereka bisa menjadi orang-orang yang kritis dan tidak minder.

7. Bagaimana penyelesaian tugas-tugas yang dikerjakan oleh warga belajar? Apakah tepat waktu atau tidak?

Jawaban : berbeda-beda sesuai dengan kerajinan mereka, yang saya selalu tekankan adalah kejujuran, jadi ya ada yang tepat waktu ada yang tidak.

8. Apakah warga belajar menggunakan jeda pelajaran untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya atau mengunjungi TBM?

Jawaban : *Kalo* saya melihat cukup baik, mereka kalo sudah selesai diajar pelajaran ada yang *memang ada beberapa yang ngobrol sama temen*, ada juga yang menanyakan pelajaran yang tadi diajarkan langsung kepada tutornya atau sama temannya yang lebih paham

9. Apakah tutor memberikan tugas rumah? Apabila iya, apa tujuannya?

Jawaban : Ya, pasti ada PR, tujuannya untuk mengingat kembali apa yang sudah mereka pelajari hari ini.

C. UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR KEJAR PAKET C

10. Bagaimana upaya tutor untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar dalam pembuatan perencanaan pembelajaran? Seperti apa?

Jawaban : Saya membuat RPP, nanti sebelum pelajaran dimulai saya menjelaskan dulu tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan apa, *ngasih tau kalo* ada bukunya saya suruh warga belajar ngambil. *Kalo ngga* ya menyuruh warga belajar untuk mencatat. Sering juga saya

memberikan modul materi-materi yang akan saya ajarkan. Tentunya membuat RPP, sesuai dengan tugas guru/tutor saya menyampaikan materi dan bahan ajar yang saya sampaikan bisa dari buku atau tambahan materi yang saya fotocopy.

11. Bagaimana upaya tutor untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran? Seperti apa?

Jawaban : Saya selalu menyuruh warga belajar supaya mencatat supaya mereka mendengarkan dan lebih memahami apa yang saya sampaikan, rata-rata warga belajar mencatat karena mereka sangat mematuhi apa yang disampaikan oleh tutor dan mereka juga tidak mensia-siakan waktu yang sedikit itu untuk belajar

12. Bagaimana upaya tutor untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar dalam evaluasi pembelajaran? Seperti apa?

Jawaban : menekankan untuk terus belajar, ya itu tadi selain usia mereka yang rata-rata sudah melampaui batas dan sudah pada bekerja jadi yang saya tekankan adalah dimanapun mereka berada harus selalu ingat untuk belajar.

13. Bagaimana upaya tutor agar tampil menarik saat mengajar sehingga warga belajar tertarik untuk memperhatikan saat proses pembelajaran?

Jawaban : Bersikap sopan, rapi, suara yang lantang agar terdengar sampai yang paling belakang.

14. Bagaimana upaya tutor untuk memotivasi warga belajar supaya hadir pada setiap proses pembelajaran?

Jawaban : kewajiban saya memotivasi warga belajar agar selalu hadir, memberi gambaran untuk selalu bersyukur karena mereka masih diberi kesempatan untuk belajar seperti sekolah formal bahkan aturannya lebih mudah.

15. Bagaimana upaya tutor untuk memotivasi warga belajar supaya rajin dalam menyelesaikan tugas?

Jawaban : Ini adalah tantangan seorang tutor di SKB, harus memotivasi setiap saat agar mereka mau mengumpulkan tugas, biasanya saya sedikit memberi penekanan pada nilai, kalau tidak tepat waktu maka nilainya akan berkurang.

16. Bagaimana upaya tutor untuk menjalin komunikasi yang baik dengan warga belajar?

Jawaban : senyum, salam, sapa selalu dilakukan agar berkomunikasi dalam pelajaran juga tetap baik.

D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI WARGA BELAJAR

17. Jika warga belajar mendapatkan hasil belajar yang baik, apakah anda memberikan pujian/hadiah kepada mereka? Seperti apa?

Jawaban : memberikan pujian yang sederhana saja seperti bagus, besok ditingkatkan lagi, dan yang lainnya

18. Jika warga belajar melanggar aturan/tidak mengerjakan tugas, apakah anda memberikan hukuman kepada mereka? Seperti apa?

Jawaban : Hukumannya dari saya biasanya saya kasih tambahan tugas, supaya mereka kapok, tugas sebelumnya saja sudah sulit apalagi kalau tidak mengerjakan tugas ada bonus soal lagi.

19. Mengapa tutor tertarik untuk mengajar di SKB Ungaran Kab. Semarang?

Jawaban : tambah pengalaman dan penghasilan mbak, keinginan dari hati juga untuk mendidik mereka yang kurang beruntung dalam hal waktu maupun biaya.

20. Apakah sumber dana yang diperoleh mendukung proses penyelenggaraan pembelajaran di SKB Ungaran Kab. Semarang?

Jawaban : Saya melihat sudah cukup, karena ada pamong belajar yang mengelolanya dengan baik.

21. Apakah ada program keterampilan yang diselenggarakan oleh SKB Ungaran Kab. Semarang? Apa tujuannya?

Jawaban : Ada, seperti memasak, komputer, menjahit, dan yang lainnya. Untuk melatih skill warga belajar

22. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh SKB Ungaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar?

Jawaban : Kalau mati lampu disertai hujan lebat

23. Apakah tutor di SKB Ungaran ada yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran? Mengapa demikian?

Jawaban : Ada, Mungkin kurang tertarik mengajar disini

24. Bagaimana pengelolaan Taman Baca Masyarakat?

Jawaban : belum ada TBM.

**PEDOMAN WAWANCARA UPAYA TUTOR DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET C
DI SKB UNGARAN KAB. SEMARANG**

A. IDENTITAS

WARGA BELAJAR

1. Nama : Aryanti
2. Tempat, tanggal lahir : Kab. Semarang, 22 Mei 1991
3. JenisKelamin : Perempuan
4. Kelas : XII (dua belas)
5. Pekerjaan : Buruh Pabrik

B. MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR

1. Apa yang menjadi penyebab anda mengikuti pembelajaran Kejar Paket C di SKB Ungaran Kab. Semarang?

Jawaban : Sebenarnya dulu saya pernah sekolah di sekolah formal mbak, tapi karena ada masalah keluarga adik saya sakit kangker otak jadi saya harus menunggui adik saya setiap hari di rumah, dan sekarang saya sudah menjadi guru PAUD di dekat rumah saya jadi saya juga harus melanjutkan pendidikan setara SMA dan nantinya kuliah.

2. Bagaimana upaya anda agar datang tepat waktu untuk mengikuti pembelajaran?

Jawaban : saya sih jarang terlambat karena kalo siang sudah selesai ngajar jadi berusaha untuk berangkat lebih awal supaya tidak terlambat.

3. Apakah anda pernah terlambat/membolos? Apa alasannya?

Jawaban : Pernahlah mba, biasanya *kalo* hujan deras sekali saya gak boleh berangkat sama ibu saya, biasanya saya ijin sama mbak Endah lewat sms kalau saya tidak bisa berangkat, sebenarnya ya pengen berangkat *mbak* karena tidak ingin ketinggalan pelajaran.

4. Apa yang anda lakukan saat tutor menjelaskan materi pelajaran?

Jawaban : saya berusaha untuk menyimak dan memahami apa yang disampaikan tutor karena saya juga guru malu dong kalo gang memperhatikan.

5. Bagaimana usaha anda untuk mengatasi kesulitan dalam belajar/saat mengerjakan tugas?

Jawaban : saya biasanya datang lebih awal kalo ada tugas yang gak bisa saya kerjakan biasanya sebelum dikumpulkan saya tanya caranya ke temen-temen atau mampir dulu ke perpustakaan kalo gak ya nyari di internet.

6. Apa upaya anda untuk meningkatkan hasil belajar yang anda peroleh?

Jawaban : saya biasanya berusaha mengerjakan tugas sendiri sekalian tes kemampuan gitu. Kalo memang gak paham baru saya biasanya tanya temen atau sms tutornya langsung.

7. Bagaimana usaha anda untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh tutor?

Jawaban : ya sama seperti tadi mbak berusaha mengerjakan tugas sendiri dulu.

8. Apakah anda menggunakan jeda pelajaran untuk mempelajari pelajaran selanjutnya? Mengapa demikian?

Jawaban : Ya, karena waktunyapun terbatas kami hanya sekolah 3 hari jadi ketika di SKB saya gunakan waktunya sebaik mungkin.

9. Apakah anda mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diajarkan oleh tutor? Mengapa demikian?

Jawaban : Hampir sama kaya pertanyaan tadi mbak saya selalu berusaha untuk mempelajari kembali pelajaran yang sudah diajarkan.

A. UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR

10. Bagaimana persiapan anda sebelum mengikuti pembelajaran?

Jawaban : Membawa alat tulis dan buku pelajaran sesuai jadwal

11. Apakah anda dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh tutor? Apabila iya, bagaimana cara tutor dalam menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut? Kapan?

Jawaban : Ya dijelaskan mbak waktu sebelum pelajaran dimulai tutor menjelaskannya

12. Apakah anda diberitahu acuan materi pelajaran yang akan diberikan oleh tutor? Apa contohnya? Kapan?

Jawaban : diberitahu mbak biasanya waktu mau pulang tutor nyampein apa yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya kadang dikasih fotocopyan.

13. Apakah dalam pembelajaran tutor memberikan kesempatan anda untuk bertanya dan menjawab pertanyaan?

Jawaban : Jelas itu mbak pasti tutor memberi kesempatan nanya tapi ya hanya beberapa yang bertanya, tidak semua.

14. Apakah tutor memberikan contoh dengan jelas kepada warga belajar mengenai materi pelajaran yang sedang disampaikan? Apa contohnya?

Jawaban : Jelas mbak tapi kalo gak memeperhatikan tetep saja gak mudeng makanya biasanya dikasih contoh dulu misal ngerjain soal matematika atau TIK.

15. Apakah tutor mengoreksi dan membagikan hasil evaluasi anda?

Jawaban : dikoreksi bareng-bareng terus dijelasin sama tutor. Habis dikoreksi langsung dikembalikan. Kalo ada jawaban yang salah ya disuruh nyatet jawaban yang benar buat belajar siapa tau keluar pas tes.

16. Apakah anda merasa lebih tertarik jika tutor berpenampilan menarik saat mengajar di kelas?

Jawaban : tentu saja mbak karena tutor kan jadi contoh buat kami selain rapi mereka ramah dan baik kaya temen sendiri tapi kami

tetep hormat kok cuman gak bikin takut banget kaya di sekolah formal.

17. Apakah anda pernah dinasehati oleh tutor untuk selalu datang dalam setiap pembelajaran?

Jawaban : setiap hari mbak dinasehati terus

18. Apakah anda pernah dinasehati oleh tutor supaya rajin mengerjakan tugas?

Jawaban : Apalagi tugas, tutor-tutor sangat rajin mengingatkan agar tugasnya dikerjakan, jangan ditunda-tunda katanya nanti selak lupa

19. Bagaimana anda menjalin komunikasi yang baik dengan tutor?

Jawaban : komunikasinya baik mbak tutor-tutornya baik-baik saling menyapa, sering ngobrol juga.

20. Jika anda mendapatkan hasil belajar yang baik, apakah anda diberi pujian/hadiah oleh tutor? Seperti apa?

Jawaban : Sering mbak kalo mengerjakan tugas tepat waktu, atau kalo berani maju ke depan ngerjain soal yang diberi tutor pasti i bilang bagus atau ya pujian yang lainnya.

21. Apakah anda pernah ditegur oleh tutor karena melanggar peraturan di SKB Ungaran Kab. Semarang? Dalam pelanggaran apa?

Jawaban : kalo saya si jarang ditegur mbak. Yang sering itu anak laki-laki mbak yang sering telat ngerjain tugasnya.

B. FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR

22. Mengapa anda memilih SKB Ungaran Kab. Semarang sebagai tempat untuk anda belajar?

Jawaban : Karena yang saya tau ya hanya SKB Ungaran yang paling dekat dengan rumah dan strategis juga mbak bisa naik angkot samapai SKB.

23. Apakah anda pernah diberikan keterampilan oleh SKB Ungaran Kab. Semarang? Apa manfaatnya bagi anda?

Jawaban : Ya mbak ada pelatihan komputer yang diajarkan oleh Pak Febri sangat membantu mbak ketrampilan komputernya lebih lancar kalo ikut pelatihan tambahan. Sangat senang karena itu sangat bermanfaat di dunia kerja nanti, pelatihan memasak membuat bolu kukus, nasi goreng, dan masakan yang lainnyapun pernah ada di SKB ini.

24. Apa yang menjadi faktor penghambat bagi anda untuk datang dalam proses pembelajaran di SKB Ungaran Kab. Semarang?

Jawaban : Kalo aku sih paling gak berangkatnya karena hujan deres banget gak boleh berangkat sama ibu.

25. Apakah tutor di SKB Ungaran Kab. Semarang ada yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran?

Jawaban : Ya ada mbak, sejarah sama geografi, fisika sama biologi.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin/30 Juni 2014

Tempat : UPTD SKB Ungaran Kab. Semarang

Waktu : 13.00 WIB

Kegiatan : Ijin Penelitian

Siang hari pkl 13.00 WIB peneliti melakukan kunjungan ke UPTD SKB Ungaran yang beralamat di Jl. Rindang Asih No. 32, Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kab. Semarang. Kunjungan yang bertujuan untuk silaturahmi sekaligus meminta ijin penelitian untuk melakukan penelitian di SKB Ungaran. Peneliti berbincang-bincang mengutarakan maksud dan tujuan penelitian mengenai Upaya Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jum'at/4 Juli 2014
Tempat : UPTD SKB Ungaran Kab. Semarang
Waktu : 13.00 WIB
Kegiatan : Ijin menguji instrumen wawancara

Siang hari pkl 13.00 WIB peneliti melakukan kunjungan ke UPTD SKB Ungaran yang beralamat di Jl. Rindang Asih No. 32, Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kab. Semarang. Kunjungan ini bertujuan untuk meminta ijin menguji instrumen wawancara. Peneliti menemui Ibu Endah selaku Admin Program KPC SKB Ungaran. Peneliti diijinkan untuk menguji instrumen wawancara kepada warga belajar. Peneliti berhasil mewawancarai 2 orang warga belajar yaitu Nila Kurniawati dan Safri RaisIlhami. Setelah selesai peneliti berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Sabtu /5 Juli 2014

Tempat : UPTD SKB Ungaran Kab. Semarang

Waktu : 13.00 WIB

Kegiatan : Meminta data

Siang hari pkl 13.00 WIB peneliti melakukan kunjungan ke UPTD SKB Ungaran yang beralamat di Jl. Rindang Asih No. 32, Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kab. Semarang. Kunjungan ini bertujuan untuk meminta data terkait dengan data warga belajar, data tutor, data pengelola, serta sarana prasarana yang ada di SKB Ungaran Kab. Semarang. Peneliti juga mencatat informasi belum ada pada data tersebut. Setelah selesai peneliti berpamit untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis/11 Juli 2014

Tempat : UPTD SKB Ungaran Kab. Semarang

Waktu : 13.00 WIB

Kegiatan : Meminta data

Siang hari pkl 13.00 WIB peneliti melakukan kunjungan ke UPTD SKB Ungaran yang beralamat di Jl. Rindang Asih No. 32, Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kab. Semarang. Kunjungan ini bertujuan untuk meminta data terkait dengan data warga belajar, data tutor, data pengelola, serta sarana prasarana yang ada di SKB Ungaran Kab. Semarang. Peneliti juga mencatat informasi belum ada pada data tersebut. Setelah selesai peneliti berpamit untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jum'at /18 Juli 2014
Tempat : UPTD SKB Ungaran Kab. Semarang
Waktu : 13.00 WIB
Kegiatan : Mengantar Surat Ijin Penelitian

Siang hari pkl 13.00 WIB peneliti melakukan kunjungan kembali ke UPTD SKB Ungaran yang beralamat di Jl. Rindang Asih No. 32, Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kab. Semarang. Kunjungan ini bertujuan untuk menyerahkan surat ijin penelitian. Peneliti bertemu langsung dengan Kepala SKB yaitu Bapak Agus Wibowo, S.Pd, MM. Setelah memberikan surat tersebut peneliti berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Sabtu/26 Juli 2014

Tempat : UPTD SKB Ungaran Kab. Semarang

Waktu : 13.00 WIB

Kegiatan : Observasi

Siang hari pkl 13.00 WIB peneliti melakukan kunjungan ke UPTD SKB Ungaran yang beralamat di Jl. Rindang Asih No. 32, Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kab. Semarang. Peneliti bertemu dengan Ibu Endah dan mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke SKB Ungaran, yaitu mengobservasi kegiatan harian warga belajar kejar paket C, motivasi belajar warga belajar kejar paket C, upaya tutor untuk meningkatkan motivasi belajar, serta keadaan fisik SKB Ungaran. Setelah dirasa cukup untuk melakukan pengamatan secara seksama peneliti berpamitan untuk pulang

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jum'at/3 Oktober 2014

Tempat : UPTD SKB Ungaran Kab. Semarang

Waktu : 13.00 WIB

Kegiatan : Wawancara pada tutor dan warga belajar

Siang hari pkl 13.00 WIB peneliti melakukan kunjungan ke UPTD SKB Ungaran yang beralamat di Jl. Rindang Asih No. 32, Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kab. Semarang. Peneliti bertemu dengan Ibu Endah dan mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke SKB Ungaran, yaitu mewawancarai tutor dan warga belajar. Peneliti berhasil mewawancarai satu tutor yaitu Bapak Abdul Karim dan empat warga belajar yaitu Safri, Rahmawati, Khotimah, dan Diah. Wawancara berlangsung cukup lama sampai pkl 17.30 WIB karena cukup banyak yang diwawancarai. Setelah dirasa cukup peneliti berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu/8 Oktober 2014

Tempat : UPTD SKB Ungaran Kab. Semarang

Waktu : 15.00 WIB

Kegiatan : Wawancara pada tutor dan warga belajar

Sore hari pkl 13.00 WIB peneliti melakukan kunjungan ke UPTD SKB Ungaran yang beralamat di Jl. Rindang Asih No. 32, Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kab. Semarang. Peneliti bertemu dengan Ibu Endah dan mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke SKB Ungaran, yaitu mewawancarai tutor dan warga belajar. Peneliti berhasil mewawancarai satu tutor yaitu Bapak Gejek (Guru Sejarah) dan satu orang warga belajar yaitu Siti, wawancara berlangsung kurang lebih 2 Jam. Setelah dirasa cukup peneliti berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jum'at/17 Oktober 2014

Tempat : UPTD SKB Ungaran Kab. Semarang

Waktu : 13.00 WIB

Kegiatan : Wawancara tambahan pada Kepala SKB dan Admin KPC

Siang hari pkl 13.00 WIB peneliti melakukan kunjungan ke UPTD SKB Ungaran yang beralamat di Jl. Rindang Asih No. 32, Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kab. Semarang. Peneliti bertemu dengan Ibu Endah dan mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke SKB Ungaran, yaitu yaitu mewawancara beliau sendiri dan Bapak Agus sebagai data tambahan. Setelah selesai peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jum'at/14 November 2014

Tempat : UPTD SKB Ungaran Kab. Semarang

Waktu : 13.00 WIB

Kegiatan : Wawancara pada warga belajar

Siang hari pkl 13.00 WIB peneliti melakukan kunjungan ke UPTD SKB Ungaran yang beralamat di Jl. Rindang Asih No. 32, Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kab. Semarang. Peneliti bertemu dengan Ibu Endah dan mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke SKB Ungaran, yaitu mewawancarai warga belajar KPC SKB Ungaran. Peneliti bertemu dengan Nila Kurniawati, peneliti terus menggali informasi, setelah dirasa cukup peneliti berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jum'at/21 November 2014

Tempat : UPTD SKB Ungaran Kab. Semarang

Waktu : 13.00 WIB

Kegiatan : Wawancara pada tutor dan warga belajar

Siang hari pkl 13.00 WIB peneliti melakukan kunjungan ke UPTD SKB Ungaran yang beralamat di Jl. Rindang Asih No. 32, Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kab. Semarang. Peneliti bertemu dengan Ibu Endah dan mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke SKB Ungaran, yaitu mewawancarai satu tutor yaitu Bapak Febri (Guru TIK) dan satu warga belajar yaitu Aryanti. Wawancara berlangsung kurang lebih 2 jam. Setelah dirasa cukup peneliti berpamitan pulang.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Junior SKB Ungaran



Warga belajar Kejar Paket C



Pelatihan Komputer



Pelatihan kerajinan darikain flanel